

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH  
PADA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DI JURUSAN AGRIBISNIS  
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN SMK NEGERI 1 KAROSSA  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**STRATEGIES TO IMPROVEMENT SCHOOL QUALITY ON  
COMPETENCY STANDARDS OF GRADUATES IN THE DEPARTMENT OF  
AGRIBUSINESS PROCESSING OF AGRICULTURAL PRODUCTS AT SMK  
NEGERI 1 KAROSSA, KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**Muspida<sup>1)</sup>, Ansar<sup>2)</sup>, Wahira<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM  
Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

<sup>1</sup>Email: [muspidaali5@gmail.com](mailto:muspidaali5@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [ansarman69@gmail.com](mailto:ansarman69@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Strategi Peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa, (2) Mengetahui faktor pendukung peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa, (3) Mengetahui faktor penghambat peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Karossa memiliki strategi dalam meningkatkan mutu sekolah melalui Standar Kompetensi Lulusan yaitu meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, terlaksana dengan baik sesuai standar kompetensi lulusan yang diharapkan. Pada dimensi sikap SMK Negeri 1 Karossa melaksanakan pengembangan perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni melakukan ibadah di sekolah, menerapkan sikap patuh dan disiplin dengan mentaati tata tertib, pengembangan sikap berkarakter, sikap sehat melalui kegiatan olahraga dan organisasi siswa, pemberian keteladanan guru terhadap siswa, dan melaksanakan kegiatan literasi dengan pembiasaan membaca 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Pada dimensi pengetahuan dilakukan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan seperti materi ajar yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pada dimensi keterampilan yang dilakukan ialah pengembangan keterampilan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui kegiatan praktik di laboratorium, pemberian tugas individu dan kelompok serta melaksanakan kegiatan wirausaha siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan ialah sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan sekolah, motivasi internal guru dan siswa, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan ialah jumlah guru produktif masih kurang sehingga berimbas pada kurang efektifnya penggunaan sarana dan prasarana laboratorium serta minimnya jumlah dunia usaha dan dunia industri yang ada di sekitar sekolah.*

**Kata kunci :** *Penelitian Deskriptif, Mutu Sekolah, Standar Kompetensi Lulusan*

## **Abstract**

*The purpose of this study was to find out: (1) Strategies to Improvement School Quality on Competency Standards of Graduates in the Department of Agribusiness Processing of Agricultural Products at SMK Negeri 1 Karossa, (2) Knowing the supporting factors of improvement school quality in the Competency Standards of Graduates in the Department of Agribusiness Agricultural Product Processing at SMK Negeri 1 Karossa(3) Knowing the inhibiting factors of school quality reminders on the Competency Standards of Graduates in the Department of Agribusiness in Agricultural Product Processing in SMK Negeri 1 Karossa. This research used a qualitative method with the type of descriptive research. This research used observation, interview, and documentation techniques. The results showed that SMK Negeri 1 Karossa has a strategy to improvement school quality through Graduates Competency Standards that contain dimensions of attitude, knowledge, and skills. On the attitude dimension of SMK Negeri 1 Karossa implements the development of behavior that reflects the attitude of faith and devotion to God Almighty that is doing worship in school, applying obedience and discipline by obeying order, developing character attitude, healthy attitude through sports activities and student organizations, giving exemplary teacher to students, and carrying out literacy activities with the habit of reading 10 minutes before class time begins. In the dimension of knowledge is done by using methods and media that are appropriate and in accordance with the material being taught such as teaching material that is factual, conceptual, procedural, and meta-cognitive. On the dimensions of the skills carried out is the development of creative, productive, critical, independent, collaborative, and communicative thinking skills through practical activities in the laboratory, assigning individual and group assignments and carrying out student entrepreneurial activities. Supporting factors in improving school quality in Graduates Competency Standards are adequate facilities and infrastructure, school leadership, internal motivation of teachers and students, and a conducive school environment. The inhibiting factor in improving school quality in Graduates Competency Standards is the number of productive teachers is still lacking so that it impacts on the ineffective used of laboratory facilities and infrastructure as well as the minimal number of businesses and industries around the school.*

**Keywords:** *Descriptive Research, School Quality, Graduates Competency Standards*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan mempunyai peran strategis di zaman yang maju. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Mutu SDM ditentukan oleh mutu pendidikan. Tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman. Dalam mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) dan dampak (outcome) yang unggul.

Kualitas SDM di dunia maju adalah segala-galanya, oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua). Peningkatan kualitas pendidikan tidaklah mudah. Untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letaksekolah di desa ataupun di kota, dan status negeri atau swasta. Namun ditentukan oleh kualitas sekolah. Kualitas pelayanan sekolah terhadap peserta didik menjadi penentu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan suatu sekolah akan terlihat dari tingginya mutu sekolah tersebut. Setiap orang tua memiliki keinginan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dimana salah satu yang menjadi indikatornya ialah memiliki lulusan yang mampu diserap dalam dunia usaha atau dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu pilihan bagi orang tua. SMK menuntut peserta didik untuk memiliki suatu keahlian pada bidang tertentu sehingga lulusannya siap kerja, baik dapat diserap oleh industri ataupun mampu berwirausaha.

SMK Negeri 1 Karossa menjadi pilihan orang tua di wilayah Kecamatan Karossa untuk menyekolahkan anak-anaknya setelah lulus jenjang pendidikan menengah pertama. SMK Negeri 1 Karossa merupakan satu-satunya SMK negeri yang terdapat di wilayah Kecamatan Karossa. Saat ini, SMKN 1 Karossa membina 5 program studi, yaitu Program Studi Desain Permodelan Ilmu Bangunan (DPIB), Teknik Ketenaga Listrik (TKL), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Multimedia, dan Omatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Program studi APHP memperoleh akreditasi A sejak tahun 2017 hingga saat ini. Lulusan Program Studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian diharapkan mampu diserap pada industri pengolahan makanan karena selama proses pembelajaran jenjang 3 tahun yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karossa, peserta didik telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan hasil pertanian menjadi makanan (produk) yang memiliki nilai ekonomis.

Peningkatan kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Sekolah dapat disebut berkualitas manakala lulusan dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi dan melampaui standar semakin berkualitas pula lulusan tersebut. Sebaliknya, semakin jauh dari standar semakin rendah kualitas yang bersangkutan. "Penguasaan kompetensi tersebut diukur dalam skor nilai sebagai cermin dari hasil belajar" (Zamroni, 2013:2). Nilai UN dan UKK bisa menjadi patokan dari tingkat penguasaan kompetensi siswa. Hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) tahun 2018 dan 2019 program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa menunjukkan nilai rata-rata 80 hingga 90, sedangkan standar UKK adalah 70. Hal ini berarti bahwa nilai UKK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Karossa berada di atas standar. Namun berbanding terbalik dengan hasil UN yang berada pada rata-rata 40 hingga 55, sementara standar nilai untuk UN adalah 55. Hal ini berarti hasil UN APHP SMKN 1

Karossa berada di bawah atau sama dengan standar nilai UN (Sumber: Zainal Malino, Kepala Staf Tata Usaha SMKN 1 Karossa)

Salah satu peningkatan mutu sekolah ialah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Peningkatan SKL di SMK dituntut untuk tampil unggul. Sekolah yang lulusannya siap kerja dapat dilihat dari kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Data siswa program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Karossa tahun 2018 menunjukkan jumlah siswa sebanyak 20 Orang. 4 orang siswa melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas dengan jalur SNMPTN. 2 orang melanjutkan pendidikan di Universitas Tadulako dan 2 orang melanjutkan di Universitas Sulawesi Barat, dan 13 orang lainnya lulus pada jalur SBMPTN, serta sisanya bekerja pada industri yang terdapat di Mamuju dan Palu. Data tahun 2019, jumlah peserta didik sebanyak 8 orang. Lulusan tahun 2019 tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas, akan tetapi sebagian dari mereka ada yang bekerja pada industri dan ada pula yang membuka usaha pengolahan makanan sendiri (sumber: Dra. Plastinaningsih, wakasek bidang kurikulum SMKN 1 Karossa).

Kualitas pendidikan dan prestasi dapat dilihat melalui proses atau perilaku sekolah dan kinerja sekolah dengan berdasar pada SKL yang memiliki kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Menurut Ardiansyah (2010:6), “kinerja sekolah yang dirumuskan adalah prestasi yang diperoleh dari proses atau perilaku sekolah yang dapat dilihat dari produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya”. Dalam proses kegiatan mengelola sekolah diperlukan strategi dan SDM yang mampu menghasilkan sesuatu, baik itu berupa produk atau jasa yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih belum sesuai dengan harapan. Fenomena itu ditandai dengan rendahnya mutu lulusan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat rendahnya Standar Kompetensi Lulusan di sekolah. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian mengenai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, atau dengan kata lain, bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu secara faktual dan cermat, dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dan juga penelitian kualitatif mementingkan makna. Fenomena atau keadaan yang diamati dalam hal ini adalah peningkatan mutu sekolah pada standar kompetensi lulusan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan pada standar kompetensi lulusan di jurusan agribisnis pengolahan hasil pertanian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang strategi peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan hasil Pertanian SMKN 1 Karossa yang meliputi tiga dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berjalan baik sesuai dengan

strategi yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menunjang proses pembelajaran sesuai standar yang diharapkan. Latar belakang penggunaan tiga dimensi ini sebagai strategi peningkatan mutu sekolah sudah sesuai dengan rapor mutu sekolah dan standar nasional yang telah disepakati sebagaimana penetapan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/ MAK) yang sama isinya dengan permen 19 tahun 2005.

Standar kompetensi lulusan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan ini saling terkait dan tidak terpisahkan. Standar kompetensi lulusan dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan gradasi kompetensi pada program pendidikan. Pengintegrasian ini dilakukan sebab ketiga dimensi tersebut bukan merupakan komponen yang saling terpisahkan melainkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Gradasi kompetensi diharapkan dapat memberikan ruang dan kesempatan berkembangnya kompetensi lulusan secara optimal dengan mempertimbangkan lingkungan peserta didik, fungsi satuan pendidikan, kesinambungan, lingkup dan kedalaman materi, serta tahapan perkembangan psikologi peserta didik.

Dimensi sikap adalah dimensi yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dengan menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dimensi ini dinilai penting dalam strategi peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan hasil Pertanian SMKN 1 Karossa karena dimensi ini bisa mencerminkan sebagian hasil pengetahuan, pemikiran, dan respon peserta didik atas beragam hal yang diterimanya dan diekspresikan dalam bentuk perilaku.

Peningkatan pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada dimensi pengetahuan ialah pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sudah sesuai dengan prosedur standar rapor mutu sekolah untuk setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimensi pengetahuan terdiri dari : pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan teknologi, seni dan budaya humaniora serta mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, dan negara serta kawasan regional dan internasional. Dimensi pengetahuan dinilai penting dalam strategi peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan hasil Pertanian SMKN 1 Karossa karena pengetahuan merupakan hal-hal dari berbagai macam informasi yang setiap hari diberikan tenaga pengajar kepada peserta didik sebagai bekal dalam dunia pekerjaan baik itu bekal ilmu untuk diri sendiri maupun secara sosial disamping pembekalan keahlian (praktek) sehingga keduanya dapat saling menunjang hasil pembelajaran di sekolah.

Peningkatan pada Standar Kompetensi Lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada dimensi keterampilan dapat terlaksana sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dengan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran dan kegiatan sudah sesuai dengan standar kompetensi. Menurut Permendikbud no.20 Tahun 2016, dimensi keterampilan meliputi berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah tidak lepas dari faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang dimiliki sekolah SMKN 1 Karossa pada jurusan

Agribisnis pengolahan hasil pertanian sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berjalan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukungnya ialah sarana dan prasana, kepemimpinan sekolah, kesadaran dan motivasi internal, dan lingkungan yang kondusif.

Selain faktor pendukung adapula faktor yang menghambat peningkatan mutu sekolah pada pengelolaan peningkatan standar kompetensi lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian ialah jumlah guru produktif masih kurang dan minimnya jumlah dunia usaha dan dunia industri yang ada di sekitar sekolah. Kurangnya tenaga pengajar produktif menjadi kendala dalam peningkatan standar kompetensi lulusan di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. Jumlah jam mengajar produktif tidak sebanding dengan jumlah guru produktifnya. Sehingga 1 orang guru menanggung beban mengajar lebih dari 24 jam dalam sepekan. Besarnya beban mengajar ini berpengaruh terhadap efektifitas belajar siswa sementara guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu sekolah. Dengan jumlah tenaga pengajar produktif yang sesuai kebutuhan diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran jadi lebih efektif dan merata sesuai porsi jam yang dibutuhkan. Industri merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan mutu sekolah. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan minimnya industri yang ada di sekitar sekolah. Hal ini berimbas pada proses pembelajaran yang membutuhkan industri, sehingga siswa juga kurang mampu menyerap ilmu secara langsung dari industri sebagai bekal dari pembelajaran praktek langsung di lapangan. Minimnya industri yang ada di sekitar sekolah juga menjadikan sekolah terbatas dalam hal menjalin kerjasama yang lebih banyak dengan industri pengolahan makanan yang dibutuhkan peserta didik dalam penerapan ilmunya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi peningkatan mutu sekolah pada peningkatan Standar Kompetensi Lulusan meliputi tiga dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah maksimal pelaksanaannya sesuai strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru-guru. Faktor pendukung dalam peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan yaitu sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran peserta didik, motivasi internal guru dan siswa dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah, kepemimpinan sekolah cukup berjalan dengan baik dengan adanya program-program kepala sekolah lingkungan yang kondusif yang sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah yang lebih nyaman. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan yaitu jumlah guru produktif masih kurang sehingga berimbas pada kurang efektifnya penggunaan sarana dan prasarana laboratorium, minimnya jumlah dunia usaha dan dunia industri yang ada di sekitar sekolah sehingga berimbas pada proses pembelajaran yang membutuhkan bantuan industri

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Ansar, M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Wahira, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dorongan dan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kesehatan dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd., Dr. Sulaiman Samad, M.Si., dan Prof. Dr. Anshari, M.Hum. selaku penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa Bapak/Ibu di SMKN 1 Karossa atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## 6. REFERENSI

- Aan Komaria & Engswara. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Ardiansyah Asrori. 2010. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta PT Gramedia
- Anonim. 2018. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan.
- Ariesto H Sutopo. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Danim Sudarwan 2008. Visi baru Menyusun Sekolah. (dari unit birokrasi ke lembaga akademik) Jakarta: Bumi Aksara
- David. 2011. Manajemen Strategi Konsep Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Fatta Nanang. 2008. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Gaffar. 2012. Kecerdasan Kepemimpinan kepala Sekolah. Bandung: Refika.
- Hamid Patilima H. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Hasnun Anwar. 2012. Sekolah Yang Bermutu Catatan untuk Guru dan Kepala Sekolah. ([https://www.bimakini.com/2012/sekolah yang bermutu](https://www.bimakini.com/2012/sekolah-yang-bermutu)) diakses 25 Oktober 2019
- Ibrahim Sujana Nana. 2012. Penelitian dan Penelitian Pendidikan Sekolah Menengah. Bandung: Refika Aditama
- James. 2011. Strategi dan proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa Edisi Kedua. Jakarta: Indeks
- Komariah dan Satori 2012. Metode penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Maesaroh Siti. 2010. Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran
- Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya Abdul
- Michael. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Miles & Huberman. 2012. Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods Beverly Hills London. New Delhi: Sage Publication
- Moleong .J. Lexy 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, J Lexy. 2012. Metododologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaj Rosda Karya
- Mulyadi. 2010. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu. Malang: UIN Maliki Press
- Nazir Moh. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Galia Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. <https://ainamulyana.blogspot.com>

Karsidi Ravik. 2005. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penetapan Teknologi Melalui Belajar Jarak Jauh. Makalah disampaikan dalam Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak jauh. Universitas Terbuka.

Shobi Muafiqus. 2017. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. Jurnal Studi Keislaman: Volume 3, Nomor 1.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&K. Bandung: Alfabeta

Triatna Cipi. 2015. Pengembangan Manajemen Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika

Undang-Undang 1945 .2012. Sebelum dan Sesudah Amandemen. Surabaya: Bintang Surabaya

Yusuf, Fuad Chirul. 2008. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan. Jakarta: Pena Citrasatria

Zamroni. 2010. Paradikma Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama

Zamroni. 2013. Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Sekolah. Bandung: Alfabeta.